



**BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN
PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN PERSONEL
TNI ANGKATAN LAUT**

PUBLIKASI UMUM TNI AL
(PERS-003.006)

PENGESAHAN
SURAT KEPUTUSAN KASAL
NOMOR SKEP / 1176 / VII / 2006 TANGGAL 31 JULI 2006

DAFTAR ISI

Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/1176/VII/2006 tanggal 31 Juli 2006 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Personel TNI Angkatan Laut (PERS-003.006).

BAB		Halaman
BAB I	PENDAHULUAN	
	1. Umum	6
	2. Maksud dan Tujuan	6
	3. Ruang Lingkup	6
	4. Dasar	6
	5. Pengertian	7
	6. Tata Urut	7
BAB II	DASAR-DASAR PEMIKIRAN	
	7. Hakekat Personel TNI Angkatan Laut	8
	8. Hakekat Perawatan Personel TNI Angkatan Laut.....	8
	9. Hakekat Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.....	8
	10. Pengaruh Lingkungan	9
BAB III	PEDOMAN PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN	
	11. Azas-azas Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan TNI Angkatan Laut	10
	12. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Sebagai Fungsi Komando	11
	13. Pembinaan Terpadu	12
	14. Tujuan dan Sasaran Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan TNI Angkatan Laut	12
BAB IV	PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN	
	15. Perencanaan	13

16.	Pengorganisasian	13
17.	Kegiatan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan	14
18.	Materi Binal Tradisi Kejuangan.....	15
19.	Tehnik dan Metode Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan	15
20.	Sarana dan Prasarana Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan	16
21.	Pengawak/Tenaga Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan	16
22.	Pengawasan danPengendalian	16

BAB V PENUTUP

23.	Penutup	18
-----	---------------	----



SALINAN
SURAT KEPUTUSAN
Nomor : Skep/ 1176 / VII / 2006

tentang

BUKU PETUNJUK PELAKSANAAN
PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN PERSONEL TNI ANGKATAN LAUT
(PERS-003-006)

KEPALA STAF ANGKATAN LAUT

Menimbang : Bahwa dalam rangka membentuk sikap dan perilaku, kepribadian serta perbuatan prajurit TNI Angkatan Laut yang berdasarkan Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, perlu mengeluarkan surat keputusan tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Personel TNI Angkatan Laut.

Mengingat : 1. Keputusan Pangab Nomor Kep/08/VII/1997 tanggal 7 Juli 1997 tentang Penyempurnaan Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur TNI Angkatan Laut.

2. Keputusan Kasal Nomor Kep/27/VII/1997 tanggal 31 Juli 1997 tentang Organisasi dan Prosedur Dinas Perawatan Personel TNI Angkatan Laut (Diswatpersal).

3. Surat Keputusan Pangab Nomor Skep/632/IX/1995 tanggal 13 September 1995 tentang Petunjuk Induk Perawatan Prajurit ABRI.

4. Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/1921/V/1988 tanggal 2 Mei 1988 tentang Pembinaan Perawatan Personel TNI Angkatan Laut (PUM-1.02.003).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Personel TNI Angkatan Laut yang merupakan Publikasi Umum TNI Angkatan Laut dengan kode Nomor PERS-003.006 dan berlaku untuk seluruh jajaran TNI Angkatan Laut.

2. Hal-hal yang belum diatur dalam surat keputusan ini akan diatur dalam ketentuan tersendiri.
3. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 31 Juli 2006

KEPALA STAF ANGKATAN LAUT

Cap/tertanda

SLAMET SOEBIJANTO
Laksamana TNI

Untuk Salinan
Sesuai dengan aslinya

KEPALA SETUMAL

Kepada Yth :
Kontribusi A dan B

FACHRI ABDUL KADIR, S.E.
KOLONEL LAUT (S) NRP 7867/P

PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN PERSONEL TNI ANGKATAN LAUT

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum

- a. Pembinaan mental sebagai salah satu fungsi pembinaan perawatan personel merupakan fungsi komando yang dilaksanakan oleh seluruh eselon organisasi dan dibantu oleh setiap atasan sesuai lingkup tanggung jawabnya sehingga terwujud sikap dan perilaku hidup serta amal perbuatan personel TNI Angkatan Laut yang terpuji.
- b. Sikap mental yang mencerminkan semangat juang, semangat pengabdian yang tinggi dan rela berkorban dalam membela Negara dan bangsa yang dilandasi moral budi pekerti yang bersumber kepada keimanan terhadap Tuhan Masa Esa merupakan wujud nyata dari hakekat, sifat, watak dan tekad prajurit Sapta Marga.
- c. Kondisi mental tersebut diatas, harus dibina secara teratur, utuh terpadu dan berkesinambungan diseluruh jajaran TNI Angkatan Laut, melalui pembinaan rohani, ideology dan tradisi juang.
- d. Buku Petunjuk pelaksanaan ini merupakan penjabaran dari buku petunjuk pembinaan perawatan personel TNI Angkatan Laut.

2. Maksud dan Tujuan

- a. Maksud. Buku petunjuk pelaksanaan ini disusun untuk memberikan gambaran tentang penyelenggaraan pembinaan mental tradisi kejuangan personel TNI Angkatan Laut.
- b. Tujuan. Buku petunjuk pelaksanaan ini disusun sebagai pedoman untuk mencapai keseragaman pola fikir dan pola tindak dalam menyelenggarakan pembinaan mental tradisi kejuangan di lingkungan TNI Angkatan Laut.

3. Ruang Lingkup. Ruang lingkup buku petunjuk pelaksanaan ini meliputi pembinaan mental kejuangan dalam kehidupan pribadi, dalam tugas keprajuritan dan dalam mengemban tugas kepemimpinan.

4. Dasar

- a. Keputusan Pangab Nomor Kep/08/VII/1997 tanggal 7 Juli 1997 tentang Penyempurnaan Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur TNI Angkatan Laut.

- b. Keputusan Kasal Nomor KEP/27/VII/1997 tanggal 31 Juli 1997 tentang Organisasi dan Prosedur Dinas Perawatan Personel TNI Angkatan Laut (Diswatpersal).
- c. Surat Keputusan Pangab Nomor Skep/632/IX/1995 tanggal 13 September 1995 tentang Petunjuk Perawatan Prajurit ABRI.
- d. Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/1921/V/1988 tanggal 2 Mei 1988 tentang Pembinaan Perawatan Personel TNI Angkatan Laut (PUM-1.02.003).

5. Pengertian

- a. Pembinaan. Adalah segala usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Mental. Adalah kondisi jiwa seseorang terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu.
- c. Kejuangan. Adalah nilai-nilai yang mengandung semangat pengabdian yang diwujudkan dalam sikap yang ikhlas berkorban, tahan menderita, tidak putus asa, pantang menyerah serta mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara.
- d. Pembinaan Mental Kejuangan. Adalah pembinaan mental dalam rangka menumbuhkan kesadaran dalam memelihara dan memantapkan kondisi jiwa bagi anggota TNI Angkatan Laut (Prajurit, PNS TNI Angkatan Laut dan keluarganya) sehingga terwujud keikhlasan berkorban, tahan menderita, tidak putus asa, pantang menyerah, memegang teguh jiwa kepatriotan serta mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara.
- e. Tradisi. Adalah suatu pewarisan atau penurunan dari para pejuang terdahulu yang baik dan bermakna kebudayaan, berupa adat kebiasaan, upacara-upacara, kepercayaan, cerita-cerita dari suatu generasi sebelumnya.
- f. Tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut. Adalah seluruh tata cara kehidupan TNI Angkatan Laut yang dihasilkan oleh proses sejarah TNI Angkatan Laut pada khususnya dan sejarah TNI pada umumnya, terutama yang melandasi dan memelihara identitas TNI Angkatan Laut.
- g. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut. Adalah segala usaha pekerjaan dan kegiatan untuk membina, memelihara serta memantapkan mental anggota TNI Angkatan Laut berdasarkan agama, Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit melalui pembinaan rohani, ideology dan tradisi kejuangan sehingga mampu serta mantap di dalam pelaksanaan tugasnya.

6. Tata Urut. Tata urut buku petunjuk pelaksanaan ini meliputi:

- a. Bab I Pendahuluan.
- b. Bab II Dasar-dasar Pemikiran.
- c. Bab III Pedoman Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.

- d. Bab IV Pelaksanaan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.
- e. Bab V Penutup.

BAB II

DASAR-DASAR PEMIKIRAN

7. Hakekat Personel TNI Angkatan Laut

- a. Personel TNI Angkatan Laut adalah personel TNI yang dibentuk sebagai prajurit pejuang Sapta Marga yang sekaligus professional Matra Laut serta memiliki fisik samapta prajurit matra laut.
- b. Personel TNI Angkatan Laut harus bersifat kenyal dan responsive terhadap perkembangan senjata dasar TNI Angkatan Laut yaitu kapal perang yang sangat peka terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang menjadi inti system senjata armada terpadu. Ini berarti bahwa pembinaan personel TNI Angkatan Laut harus memungkinkan untuk menanggulangi berbagai aspek persoalan personel yang selalu timbul akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan demikian maka penyiapan dan pembekalan personel TNI Angkatan Laut sebagai pejuang Sapta Marga dan Prajurit professional Matra Laut yang memiliki fisik samapta prajurit matra laut, senantiasa ditujukan kepada terpenuhinya tuntutan spectrum penugasan TNI dan tuntutan penugasan pada system senjata yang dapat memberikan kemampuan kepada TNI Angkatan Laut untuk melaksanakan tugas pokoknya.

8. Hakekat Perawatan Personel TNI Angkatan Laut. Segala usaha kegiatan untuk memberikan pelayanan kepada personel TNI Angkatan Laut dan keluarganya di bidang mental dan jasmani yang sehat, kondisi aman dan berdisiplin, patuh kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menghayati sejarah TNI Angkatan Laut dalam rangka meningkatkan keuangan dan profesionalisme.

9. Hakekat Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan. Segala usaha tindakan dan kegiatan untuk membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi jiwa anggota TNI Angkatan Laut terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu di bidang tradisi kejuangan guna mendorong tumbuhnya sikap mental yang memiliki sifat dan watak:

- a. Tidak mengenal menyerah, dalam arti:
 - 1) Tidak mau mengeluh.
 - 2) Tidak pernah putus asa dalam melaksanakan tugas sehari-hari maupun tugas tempur.
 - 3) Berupaya terus-menerus untuk mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi.
- b. Rela Berkorban, dalam arti:
 - 1) Mau menolong sesama rekan yang dalam kesulitan.

- 2) Tetap tekun bekerja walaupun kurang dukungan imbalan dan fasilitas.
 - 3) Dengan penuh kesadaran bersedia mengorbankan jiwanya bagi kepentingan nusa dan bangsa.
- c. Bermetal baja, dalam arti:
- 1) Tidak terpengaruh oleh tipu daya kebendaan.
 - 2) Tidak menyerah atas tekanan maupun bujukan yang menyesatkan
- d. Percaya pada diri sendiri, dalam arti melaksanakan tugas atas kemampuan dan kekuatan sendiri
- e. Tanpa pamrih, dalam arti:
- 1) Selalu mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak.
 - 2) Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
- f. Tekun dan bekerja keras
- g. Berinisiatif, dalam arti :
- 1) Dalam melaksanakan tugasnya tidak senantiasa menunggu perintah.
 - 2) Dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan hal-hal positif.
- h. Berbudi luhur. Yaitu akhlak prajurit dalam dinas, keluarga dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa.
- i. Bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri, dalam arti:
- 1) Dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan.
 - 2) Tahu menghargai, menghormati orang lain (tepo seliro) dan tidak pamer.
 - 3) Dapat mengekang hawa nafsu dan amarah.
- j. Dapat member teladan, dalam arti:
- 1) Sikap dan tingkah lakunya dapat dijadikan contoh oleh lingkungan sosialnya.
 - 2) Setiap atasan wajib menjadi contoh bagi bawahannya.

10. Pengaruh lingkungan. Penyelenggaraan pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut harus tanggap terhadap perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut. Oleh karena itu harus ada upaya yang memadai sehingga kondisi mental tradisi kejuangan tersebut selalu dapat dipertahankan agar tidak timbul pengecilan arti tradisi kejuangan.

BAB III

PEDOMAN PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN

11. Azas-azas Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan TNI Angkatan Laut

Meliputi azas pembinaan umum yang berlaku bagi setiap pembinaan di lingkungan TNI Angkatan Laut dan azas khusus yang hanya berlaku pada pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut.

a. Azas-azas umum

- 1) Azas manfaat. Pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut senantiasa ditujukan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kedinasan, pribadi dan keluarga selama dalam tugas maupun setelah pensiun.
- 2) Azas pembagian tugas. Tiap komponen pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut melaksanakan tugas sesuai fungsinya.
- 3) Azas perencanaan terpadu. Pembinaan tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut harus diawali dengan perencanaan pada berbagai tingkat dan bidang secara terpadu sehingga berhasil dan berdaya guna.
- 4) Azas perencanaan jauh ke depan. Pembinaan tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut harus diawali dengan perencanaan pada berbagai tingkat dan bidang secara terpadu sehingga berhasil secara optimal.
- 5) Azas pembinaan dan sasaran. Pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut harus diorientasikan jauh ke depan sehingga selalu dapat terjamin kesiapan prajurit TNI Angkatan Laut dalam berbagai penugasan.
- 6) Azas modernisasi. Pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut harus responsive terhadap perkembangan zaman tanpa melupakan factor keserasian lingkungan.
- 7) Azas realita dan pragmatis. Pembinaan mental tradisi kejuangan TNI Angkatan Laut harus selalu disesuaikan dengan kemampuan yang ada. Penyusunan rencana dan program harus masih dalam jangkauan sumber daya yang tersedia.
- 8) Azas partisipatif. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut dilaksanakan dengan mengikut sertakann secara aktif seluruh komponen agar menimbulkan rasa ikut bertanggung jawab.
- 9) Azas pembinaan terbuka. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut harus berani melihat factor-faktor dan nilai segala sesuatu secara kritis terutama aspek manusiawi.
- 10) Azas tanggung jawab social dan lingkungannya. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut juga harus selalu dilaksanakan demi manfaat social lingkungan dan kepentingan nasional.

11) Azas responsive. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut harus tanggap terhadap perubahan lingkungan secara tepat supaya dapat menampung tuntutan kebutuhan lingkungan yang mutakhir.

12) Azas ambeg parama arta. Segala sesuatu akan diselesaikan dengan memilih secara tepat apa dan mana yang didahulukan mengingat sifat dan hakekat personel TNI Angkatan Laut yang bersifat langka.

b. Azas-azas khusus

1) Azas kesatuan komando. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut pada dasarnya merupakan fungsi komando yang dihasilkan secara hierarkhi.

2) Azas perencanaan terpadu. Pembinaan mental TNI Angkatan Laut harus dilaksanakan secara terarah, terpadu dan terkendali sebagai bagian fungsi komando.

3) Azas ketepatan. Dalam pelaksanaan pembinaan mental harus memperlihatkan factor ketepatan baik dalam ketepatan waktu, jumlah, mutu serta guna.

4) Azas kebanggaan. Pembinaan mental harus dapat menumbuhkan rasa bangga dan rasa harga diri sebagai personel TNI Angkatan Laut.

5) Azas keteladanan. Pembinaan mental TNI Angkatan laut mewajibkan kepada setiap atasan untuk selalu dapat memberikan contoh keteladanan kepada setiap anak buah dan lingkungannya dalam pengabdian, sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan.

6) Azas peningkatan. Setiap personel TNI Angkatan Laut selalu diusahakan untuk mendapat peningkatan:

a) Prestasi kerja dengan memeberikan keteladanan, bimbingan dan dorongan.

b) Penghayatan dan pengalaman Sapta Marga dan Trisila TNI Angkatan Laut.

7) Azas keserasian. Kepentingan pribadi anggota tetap diperhatikan serasi dengan kepentingan organisasi dan penugasan.

12. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Sebagai Fungsi Komando

a. Fungsi pembinaan mental tradisi kejuangan meliputi dua hal yang mendasar yaitu :

1) Pembinaan mental sebagai fungsi organik militer karena merupakan bagian dari pembinaan personel.

2) Pembinaan mental sebagai fungsi pembinaan karena terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

b. Pembinaan mental tradisi kejuangan sebagai fungsi organik sepenuhnya merupakan fungsi komando yang mengandung makna bahwa upaya pembinaannya merupakan kewajiban dan tanggung jawab pimpinan organisasi di semua eselon di lingkungan TNI Angkatan Laut serta menjadi tugas setiap atasan terhadap bawahannya masing-masing. Penekanan tentang fungsi komando dari pembinaan mental tradisi kejuangan ini diperlukan untuk menghindarkan terjadinya pemikiran yang salah seakan-akan upaya pembinaan mental hanyalah merupakan tugas dan kewajiban dari pejabat-pejabat fungsional bintal tradisi kejuangan di kesatuan masing-masing.

c. Fungsi pembinaan dalam bintal tradisi kejuangan dikoordinasikan dan dikendalikan oleh pejabat bintal baik di tingkat Mabesal maupun tingkat kotama/lemdik. Pejabat bintal tingkat Mabesal berkewajiban merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi pelaksanaan bintal tradisi kejuangan diseluruh jajaran TNI Angkatan Laut. Sedang pejabat bintal tingkat kotama/lemdik membina kegiatan bintal tradisi kejuangan di kesatuannya masing-masing.

13. Pembinaan terpadu. Kegiatan pembinaan mental tradisi kejuangan juang dapat berdiri sendiri dengan menggunakan teknik dan metode tertentu atau dapat pula dipadukan dengan aspek pembinaan personel, antara lain:

a. Memiliki jiwa patriotic, sifat kesatria Indonesia yang motivasinya dibangkitkan oleh tradisi yang mempunyai nilai kepahlawanan terpadu dengan aspek pembinaan sejarah.

b. Memiliki disiplin keprajuritan TNI Angkatan Laut karena berusaha meniadakan niat melanggar kehormatan prajurit, terpadu dengan aspek pembinaan hukum, penegakan disiplin dan tata tertib.

14. Tujuan dan sasaran Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan TNI Angkatan LAUT

a. Tujuan Pembinaan mental tradisi kejuangan. Adalah terbentuknya sikap dan perilaku hidup, kepribadian serta amal perbuatan prajurit TNI/TNI Angkatan Laut yang berdasarkan Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

b. Sasaran pembinaan mental tradisi kejuangan Adalah mewujudkan prajurit TNI Angkatan Laut yang memiliki :

- 1) Kesadaran/ketahanan sebagai insan hamba Tuhan.
- 2) Kesadaran/ketahanan sebagai insan politik Pancasila.
- 3) Kesadaran/ketahanan sebagai insan ekonomi pancasila.
- 4) Kesadaran/ketahanan sebagai insan social budaya Pancasila.
- 5) Kesadaran/ketahanan sebagai insan prajurit Pancasila.

BAB IV**PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL TRADISI KEJUANGAN****15. Perencanaan**

- a. Pelaksanaan pembinaan mental di Ingkungan TNI Angkatan Laut berdasarkan perencanaan yang disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijaksanaan Kasal.
- b. Kebijakan Kasal di bidang perawatan personel dalam hal ini dibidang pembinaan mental tradisi kejuangan dituangkan dalam bentuk:
 - 1) Perangkat lunak yaitu tulisan dinas yang berupa keputusan, surat keputusan, petunjuk pelaksanaan, instruksi, surat telegram Kasal dan lain-lain.
 - 2) Pengarahan Kasal pada Rapim TNI Angkatan Laut.
 - 3) Pengarahan Kasal secara khusus sesuai situasi dan kondisi.
 - 4) Program kerja dan anggaran TNI Angkatan Laut.
- c. Diswatpersal selanjutnya menjabarkan dalam program kerja dan anggaran tahunan meliputi semua aspek pembinaan mental tradisi kejuangan dan perangkat lunak yang sesuai dengan permasalahan yang bersangkutan.
- d. Diswatpersal selaku pengemban fungsi perawatan personel bidang pembinaan mental tradisi kejuangan mengkoordinasikan para pengemban fungsi bintal tradisi kejuangan di kotama sehingga tercapai keterpaduan dalam pembinaan.
- e. Kotama menyusun rencana pembinaan mental kejuangan berdasarkan program kerja dan anggaran TNI Angkatan Laut, perangkat lunak Kasal, kebijakan Kasal dan program kerja dan anggaran Diswatpersal dalam bidang pembinaan mental tradisi kejuangan.
- f. Kolak/satlak menyusun rencana pembinaan mental tradisi kejuangan berdasakaan perangkat lunak bintal tradisi kejuangan kotama yang bersangkutan.

16. Pengoperasian

- a. Pelaksanaan kegiatan pembinaan mental di kotama/kolak/satlak dikoordinasikan oleh Aspek Kotama/kolak/satlak berdasarkan pengarahan secara teknis dari Kadiswatpersal.
- b. Dalam hal dilaksanakan kegiatan pembinaan mental tradisi kejuangan secara bersama antara beberapa kotama/kolak/satlak, Aspers Aarmada/Lantamal/Pasmin Lanal mengkoordinasikan oleh Kadiswatpersal. Hubungan-hubungan dengan badan pembinaan mental tingkat daerah diluar TNI Angkatan Laut dilaksanakan langsung oleh kotama/kolak/satlak yang bersangkutan, kecuali dalam situasi khusus dapat melalui atau di koordinasikan oleh Kadiswatpersal.

17. Kegiatan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan

- a. Pembinaan mental tradisi kejuangan
 - 1) Pemantapan/peningkatan tradisi juang TNI Angkatan Laut.
 - 2) Penelitian tradisi juang TNI Angkatan Laut.
- b. Lingkungan pembinaan mental tradisi kejuangan
 - 1) Kesatuan/dinas.
 - 2) Lembaga pendidikan/latihan.
 - 3) Tempat tinggal keluarga/komplek-komplek perumahan/mess.
 - 4) Rumah sakit.
 - 5) Rumah tahanan.
 - 6) Panti rehabilitasi cacat.
 - 7) Daerah operasi.
- c. Tempat dan waktu
 - 1) Tempat
 - a) Kesatuan/kapal dan kesatrian.
 - b) Komplek-komplek perumahan/pendirat.
 - 2) Waktu
 - a) Kesatuan/kapal dan kesatrian selesai apel pagi minimal 30 menit satu kali seminggu.
 - b) Komplek-komplek perumahan sesuai denan kondisi dan situasi setempat.
 - 3) Pelaksanaa pembinaan mental tradisi kejuangan disesuaikan dengan pembinaan personel dengan pentahapan sebagai berikut:
 - a) Tahap pengadaan : calon personel TNI Angkatan Laut telah melalui penyaringan bidang mental kejuangan.
 - b) Tahap pendidikan : untuk menanamkan dan mempertinggi ketahanan mental, tradisi kejuangan dan semangat pengabdian, materi bintal diberikan sesuai strata pendidikan.
 - c) Tahap penugasan : untuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental tradisi kejuangan yang baik, dilaksanakan kegiatan seperti penyuluhan, nasehat, ibadah (sosial), penataran dan lain-lain.
 - d) Tahap pemisahan : menyelenggarakan pelayanan bagi purna-wirawan dan warakawuri TNI Angkatan Laut beserta keluarganya.

18. Materi Bintal Tradisi Kejuangan

- a. Sapta Marga.
- b. Sumpah Prajurit.
- c. Doktrin Eka Sasana Jaya.
- d. Trisila TNI Angkatan Laut.
- e. Tradisi-tradisi TNI Angkatan Laut antara lain panji, pedang kehormatan upacara pernikahan militer, makan khas TNI Angkatan Laut, mandi katulistiwa, tabur bunga, ronda, pluit dan lonceng kapal.

19. Metode dan Teknik Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan

- a. Metode
 - 1) Pendidikan atau kursus.
 - 2) Amanat apek kesatuan.
 - 3) Pengarahan.
 - 4) Ceramah/orientasi dan Tanya jawab.
 - 5) Sarasehan.
 - 6) Latihan terpadu fisik dan mental.
 - 7) Drama atau sandiwara.
 - 8) Napak tilas.
 - 9) Widya wisata.
 - 10) Kunjungan ke Museum Perjuangan.
 - 11) Festival lagu-lagu perjuangan.
 - 12) Lomba puisi.
 - 13) Lomba baca Kitab Suci.
 - 14) Ziarah ke taman makam Pahlawan.
- b. Teknik
 - 1) Edukatif : Dilaksanakan melalui pengajaran dan pendidikan guna membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai tradisi kejuanga.
 - 2) Stimulatif : Dilaksanakan untuk menumbuhkan kegairahan serta meningkatkan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kesungguhan dalam memberikan dharma bakti kepada bangsa dan Negara.

3) Persuasif : Dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran seluruh anggota ikut serta secara aktif dalam setiap usaha yang diselenggarakan, terutama dengan memberikan teladan dengan contoh yang baik dimanapun berada.

4) Instruktif : Digunakan terutama untuk melaksanakan tugas sehari-hari maupun dalam pertempuran serta usaha peningkatan kepatuhan.

20. Sarana dan Prasarana Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan

a. Sarana

- 1) Hard ware (overhead proyektor, slide, white board dan lain-lain).
- 2) Buku-buku pegangan dan referensi.
- 3) Prasasti (meseum).
- 4) Dukungan dana/biaya yang memadai.

b. Prasarana

- 1) Tersedianya struktur organisasi pembinaan mental tradisi kejuangan disetiap jajaran/eselon sesuai kebutuhan.
- 2) Tersedianya badan koordinasi pembinaan mental tradisi kejuangan disetiap kotama/komplek TNI Angkatan Laut yang dibentuk/disahkan oleh dinas, sebagai kepanjangan tangan dinas dalam usaha mempertahankan dan memantapkan pembinaan mental tradisi kejuangan anggota.
- 3) Tersedianya gedung pertemuan, monumen dan bangunan lain yang sejenis.
- 4) Team/kelompok kursus/penataran/bimbingan.

21. Pengawak/Tenaga Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan

- a. Komandan/Panglima/Kasatker
- b. Perwira staf
- c. Perwira lulusan Susgati Bintal TNI/Sus Kejuangan.

22. Pengawasan dan Pengendalian

a. Pengawasan

- 1) Kadiswatpersal secara fungsional melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan tradisi kejuangan diseluruh jajaran TNI Angkatan Laut.
- 2) Aspers kotama secara fungsional melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan mental tradisi kejuangan di kotama yang bersangkutan.

- 3) Setiap atasan berkewajiban melaksanakan pembinaan mental tradisi kejuangan secara bertanggung jawab.
- b. Pendataan. Dilaksanakan secara tertib dan berlanjut meliputi :
 - 1) Data pengawak bintal serta lulusan kursus/penataran bidang bintal tradisi kejuangan.
 - 2) Data sarana dan prasarana pembinaan mental.
 - 3) Data kerawanan bintal.
 - c. Evalasi data. Untuk kepentingan pembinaan, data hasil pelaksanaan dievaluasi secara berlanjut oleh para pejabat fungsional watpers diseluruh strata organisasi TNI Angkatan Laut.
 - 1) Evaluasi data peraturan dan perangkat lunak sebagai referensi diperlukan untuk penyempurnaan/pembaharuan agar dapat mendukung kebutuhan referensi.
 - 2) Evaluasi data bintal digunakan untuk mendukung pelaksanaan penyusunan kebijaksanaan bidang personel.
 - d. Tolok ukur keberhasilan pembinaan mental tradisi juang antara lain :
 - 1) Pengalaman tradisi juang TNI Angkatan Laut yang sesuai dengan Pancasila semakin meningkat.
 - 2) Semangat juang dan rela berkorban tinggi sudah tercapai.
 - e. Laporan
 - 1) Laporan pelaksanaan pembinaan mental kejuangan dilakukan:
 - a) Secara berkala (bulanan, triwulan, semester, tahunan).
 - b) Secara khusus sesuai situasi dan kondisi yang berkembang.
 - 2) Laporan disampaikan:
 - a) Bagi kotama dan yang setingkat (AAL, Seskoal, Denma Mabesal) sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
 - b) Bagi bakor bintal (komplek TNI Angkatan Laut/KRI) member laporan sesuai dengan pertanggung jawaban.
 - f. Pengendalian. Para Panglima/Komandan/Kasatker mengendalikan pembinaan mental di jajarannya dengan :
 - 1) Memantau dan meneliti apakah kebijaksanaan dan program pembinaan mental telah dilaksanakan.
 - 2) Mengambil langkah-langkah yang tepat untuk tindakan pemecahan agar tidak menimbulkan kerugian bagi TNI Angkatan Laut.

BAB V**PENUTUP**

23. Penutup. Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan ini merupakan pedoman bagi para pejabat pemegang komando, para pejabat fungsional Bintal dan setiap atasan diseluruh jajaran TNI Angkatan Laut dalam melaksanakan pembinaan mental tradisi kejuangan sesuai lingkup dan tanggung jawabnya.

A.n. KEPALA STAF ANGKATAN LAUT
KEPALA DISWATPERSAL

HARUN WIYONO
LAKSAMANA PERTAMA TNI

BERDASARKAN SKEP KASAL		PERIHAL	HALAMAN	KETERANGAN
NOMOR	TANGGAL			
1	2	3	4	5